

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

UMKM atau yang bisa dikenal dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu aspek yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia serta salah satu pilar terpenting perekonomian nasional. UMKM juga mempunyai peran yang cukup penting dalam dunia usaha dan industri, karena UMKM memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan perekonomian, penciptaan lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja dan pembentukan produk domestik bruto (PDB) serta merupakan salah satu andalan penjualan ekspor yang berdampak terhadap negara. Di sisi lain, UMKM sebagai penyedia *safety circle* dan memiliki dampak sosial, terutama bagi masyarakat yang tergolong berpenghasilan rendah dan belum menemukan aktivitas apapun (Purwanto, 2020).

Fakta terkait UMKM banyak dipercaya oleh banyak orang karena dapat mengurangi adanya ketidaksetaraan maupun ketimpangan sosial, baik dari segi ekonomi maupun sosial. UMKM menjadi prioritas dalam rencana agenda pembangunan Indonesia dimasa depan, dengan melihat fenomena yang terjadi krisis pada tahun 1998, yang mana UMKM lebih mampu bertahan dibandingkan dengan sektor lainnya. UMKM menjadi pilar penting dalam menyangga dan mendukung pertumbuhan perekonomian serta memberikan peluang kerja yang terbuka dan berkualitas serta penting bagi UMKM karena memiliki dampak yang besar terhadap serapan tenaga kerja yang dapat dibandingkan dengan industri besar dan dapat berkontribusi pada Produk Domestik Boruto (PDB). Hal ini dapat

ditunjukkan dalam beberapa kasus yang telah berubah menjadi krisis ekonomi di Indonesia, yaitu bahwa UMKM merupakan sektor yang layak dan masih bertahan (Septiani et al., 2020).

Hal yang menarik dari salah satu fokus area pembangunan berkelanjutan adalah UMKM karena UMKM menjadi pengakuan global atas kontribusinya selama dua dekade terakhir dan bahkan topik menarik terkait UMKM telah menjadi agenda utama kepala negara bapak Jokowi dalam perekonomiannya melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, karena terdapat hubungan terhadap daerah yang memiliki daya kreatifitas yang terkait dengan pengembangan ekonomi di daerah. UMKM di Indonesia membutuhkan perhatian dan dukungan untuk berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan di masyarakat. UMKM berkaitan erat dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), karena akan menjadi pilar yang dapat menghasilkan berbagai produk dan layanan unggulan yang dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup (Hamdani, 2019).

Dalam hal ini SDGs adalah agenda pembangunan global yang di ratifikasi atau disahkan dalam Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang berisikan 17 goals serta 169 target pembangunan, dari adanya tujuan yang diharapkan dapat menjawab ketertinggalan pembangunan negara di seluruh dunia terkait goals serta target yang transformatif dan disepakati bersama serta berlaku bagi seluruh negara di dunia baik di negara maju maupun negara berkembang. Dengan berlakunya dan ratifikasinya atau disahkannya SDGs pada tahun 2016, SDGs secara resmi menjadi pengganti dari istilah MDGs atau Millennium Development Goals yang dimulai pada tahun 2000 sampai 2015 yang berjalan

selama lima belas tahun. Dalam hal ini pencapaian yang ada pada target SDGs menjadi harapan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk menjadi acuan dan tolak ukur.

Daerah maupun kota untuk mencapai target SDGs terutama yang berkaitan dengan pembangunan dan kemajuan UMKM. Untuk itu dengan acuan terget yang ada di SDGs ini dapat mengukur UMKM dalam mencapai SDGs terutama tantangan yang saat ini dirasakan selama masa Pandemi Covid-19 yang menyebabkan UMKM menjadi terkena dampak yang luar biasa (Nikmah et al., 2016). Untuk memudahkan pelaksanaan dan tolak ukur yang ada di SDGs yaitu 17 goal dan 169 target SDGs dikelompokkan ke dalam empat pilar yaitu;

1. Pilar pembangunan sosial terdapat pada tujuan: 1, 2, 3, 4 dan 5
2. Pilar pembangunan ekonomi terdapat pada tujuan: 7, 8, 9, 10 dan 17
3. Pilar pembangunan lingkungan terdapat pada tujuan: 6, 11, 12, 13, 14 dan 15
4. Pilar pembangunan hukum dan tata kelola terdapat pada tujuan: 16

Pandemi virus Covid-19 yang melanda seluruh bagian daerah di Indonesia begitu pula daerah yang menjadi objek penelitian yaitu kota Yogyakarta juga terdampak wabah pandemi virus Covid-19. Persebaran pandemi di Kota Yogyakarta juga semakin meningkat serta diberlakukannya kebijakan pemerintah yaitu PSBB yang dimana banyak aktifitas UMKM maupun masyarakat sangat dibatasi hal tersebut tentu sangat berdampak terhadap UMKM di Kota Yogyakarta. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh pemerintah dalam melihat situasi UMKM

di Kota Yogyakarta yang harus diberdayakan dimasa pandemi yang memang dalam penelitian ini akan melihat keterkaitannya dengan SDGs selama masa pandemi.

Penambahan kasus virus Covid-19 yang pesat Pemerintah secara cepat mengeluarkan kebijakan yang bertujuan untuk menurunkan dan mengendalikan laju percepatan serta persebaran virus Covid-19 dengan berlakunya Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau (PPKM) se Jawa dan Bali yang tentu sudah mendapatkan Instruksi dari Mentri Dalam Negeri (Mendagri) yaitu terdapat dalam Instruksi Mendagri No. 22 Tahun 2021 terkait Pemberlakuan PPKM Level 4 untuk Kabupaten/Kota di Wilayah Jawa dan Bali, dan Instruksi Mendagri No. 23 Tahun 2021 terkait Pemberlakuan PPKM Mikro (Level 4 dan Level 3 untuk Kabupaten atau Kota di Wilayah Luar Jawa dan Bali). Dengan adanya kebijakan yang berlaku tersebut tentu harus selalu dilakukannya monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan laju percepatan kenaikan kasus terpaparnya virus Covid-19 di masyarakat (Moegiarso, 2021).

### Grafik 1.1 Kontribusi UMKM terhadap PDB

Kontribusi UMKM terhadap PDB. 2010-2020\*

\*merupakan target



Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

lokadata

**Sumber:** (<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-2010-2020-1586251312>)

Dari Grafik 1.1 diatas terlihat bahwa kontribusi UMKM memiliki target sebesar 61% pada tahun 2020, angka tersebut mengalami peningkatan 1,67 persen dibandingkan tahun 2019. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM sekarang sudah mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah (Limanseto, 2021).

Kota Yogyakarta sebagai salah satu daerah yang juga terkena dampak kemerosotan perekonomian hal tersebut dibuktikan dari pernyataan Kepala Bidang Usaha Kecil Mikro (UKM) Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta di website [www.ayoyogya.com](http://www.ayoyogya.com) pada Jumat 3 April 2020. Rihari Wulandari menyampaikan bahwasanya sekitar 6.000 pelaku UMKM dari total 24.000 pelaku UMKM di Yogyakarta yang menghentikan produksi usaha secara total dan tidak melakukan upaya pengalihan usaha (Rahmi & Fauzi, 2020).

Perpanjangan kebijakan PPKM ini tentu sangat berdampak terhadap UMKM, banyak UMKM yang gulung tikar akan tetapi UMKM tetap memiliki peluang untuk tetap bertahan di tengah pandemi ini dengan cara-cara baru yang tentu harus masuk ke ranah digitalisasi. Pemerintah perlu peka dalam upaya untuk membantu dan memfalisitasi terhadap pemberdayaan UMKM di tengah situasi yang kritis ini. Upaya pemerintah yang memberikan bantuan sosial atau bansos serta penerapan digitalisasi UMKM yang telah diusahakan selama ini juga masih kurang efektif, dibuktikan dengan masih banyaknya UMKM yang bangkrut karena sedikitnya pengunjung dan harus tutup lebih awal. Data nasional menunjukkan kebijakan PPKM ini tentu berdampak kurang baik karena mengakibatkan kerugian

terhadap omzet UMKM turun sebesar 50 hingga 60 persen serta banyak pekerja atau karyawan yang dirumahkan (Rabbi, 2021).

Daerah yang menjadi fokus penelitian yaitu Kota Yogyakarta yang memiliki jumlah UMKM hingga 24.000 serta diperkirakan sepertiga merupakan pelaku usaha dibidang kuliner (Rusqiyati, 2018). UMKM dapat menjadi sumber potensi peningkatan perekonomian yang dimiliki oleh Daerah Istimewa Yogyakarta yang harus diperhatikan serta diberdayakan oleh pemerintah. Mengingat UMKM merupakan salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap terwujudnya masyarakat yang inklusif, maka pemberdayaan masalah merupakan evolusi yang seimbang untuk menciptakan kemandirian dan ketahanan ekonomi masyarakat serta terwujudnya kondisi ekonomi yang berkeadilan. Ekonomi.

**Tabel 1.1** Jenis UMKM di Kota Yogyakarta

No.	Jenis-jenis UMKM
1.	Usaha Kuliner
2.	Usaha Fashion
3.	Usaha Kerajinan
4.	Usaha Pertanian
5.	Usaha Bidang Jasa
6.	Usaha Furniture
7.	Usaha Elektronik

**Sumber:** (<https://www.blibli.com/friends/blog/rekomendasi-produk-umkm-jogja/>)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa di Kota Yogyakarta cukup banyak jenis UMKM dari Kuliner, Fashion, Kerajinan, Pertanian, Bidang Jasa, Furniture serta Elektronik. Menurut Timotius memiliki keyakinan bahwasanya UMKM perlu mendapat stimulan atau bantuan yang tepat supaya usahanya tidak mengalami

kebangkrutan yang berujung gulung tikar. Salah satu contoh dengan memberikan insentif kredit lunak bantuan modal kerja. Bantuan untuk UMKM baiknya berupa pemberdayaan agar bisa survive lebih panjang (Evani, 2020).

UMKM Bakpia pathok tentu menjadi objek yang dicari bagi wisatawan lokal maupun asing yang pasti memberikan *impact* dan *value* terhadap UMKM tersebut yang menjadi sasaran banyak wisatawan karena menjadi salah satu ikon atau khas dari Yogyakarta. Hal ini menjadi bukti bahwa UMKM Bakpia pathok di Kota Yogyakarta sangat merasakan akibat adanya virus Covid-19 yang menyebabkan banyak karyawan dirumahkan dan omzet menurun drastis.

Menurut supervisor Bakpia Pathok 25 yaitu Ahmad Sudrajat mengatakan bahwasanya pandemi virus Covid-19 membuat omzet penjualan bakpia menurun, penurunan tersebut mencapai 80-90 persen. Bahkan pada saat pemberlakuan kebijakan PPKM diberlakukan, gerai Bakpia Pathok 25 semakin sepi (Lyliana, 2021a). Akibat semakin parahnya pandemi virus Covid-19 membuat banyak karyawan Bakpia 25 diharuskan libur selama 4 bulan, kemudian untuk sistem dalam jadwal masuk karyawan dilakukan secara rotasi setiap minggunya. Meja yang biasanya diisi oleh 6 orang karyawan, kini hanya ada 4 orang saja yang bertugas. Bukti lain yang menjadi dampak pandemi juga terlihat dari banyaknya meja display oleh-oleh yang terlihat kosong. Bahkan di akhir pekan, untuk industri kelas Bakpia 25 hanya memproduksi 50 hingga 100 kotak per harinya. Keadaan ini juga disebut sangat tipis untuk membayar upah karyawan (Mifta, 2020).

Pemberdayaan UMKM merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, salah satunya adalah memperluas kesempatan kerja dan menyerap tenaga kerja di Indonesia. Dalam kaitannya dengan pencapaian SDGs, peran UMKM dapat berkontribusi pada 2 Indikator SDGs yaitu point menghapuskan kemiskinan(1), Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi(8). Titik fokus pemberdayaan UMKM dalam SDGs memiliki target jelas terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Keterkaitan pemberdayaan dan SDGs terletak pada adakah peran dari sektor pemerintah yang mendukung dalam memberdayakan UMKM di Kota Yogyakarta khususnya Bakpia Pathok 25 secara khususnya untuk mencapai point SDGs 1 menghapuskan kemiskinan yang dirasa UMKM Bakpia Pathok 25 sangat memiliki potensi untuk membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan point ke 8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi yang mana dapat dilihat dari kontribusi UMKM Yogyakarta terhadap PDB sangat besar.

Urgensi penelitian ini karena situasi UMKM yang dihadapkan dengan situasi pandemi Covid-19 yang belum tuntas sampai saat ini, disisi lain target Indonesia dalam mencapai SDGs sampai tahun 2030 hal ini tentu sangat berkorelasi dengan penelitian ini yang terfokus di Kota Yogyakarta didalam memberdayakan UMKM Bakpia Pathok 25, yang mana UMKM menjadi salah satu penopang perekonomian paling berpengaruh baik diruang lingkup Kota Yogyakarta maupun skala Nasional terhadap 2 point yang ada di SDGs. Seberpengaruhnya UMKM ini tentu ke dua indikator yang ada di SDGs itu harus tercapai karena jika belum berarti pemerintah

masih belum maksimal dalam pemberdayaan UMKM di Kota Yogyakarta karena itu akan berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang mencari sebuah jawaban lewat pengumpulan data dan penelitian (Sugiyono, 2019). Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas sudah secara spesifik memberikan gambaran permasalahan yang ada di Kota Yogyakarta khususnya UMKM yang terdapat pandemi virus Covid-19 yang menyebabkan pelaku UMKM kuliner khususnya Bakpia Pathok 25 terkena dampaknya. Perpanjangan kebijakan PPKM juga menambah kesulitan yang dirasakan pelaku UMKM Bakpia Pathok 25. Kebijakan PPKM ini tentu sangat berdampak yang mengakibatkan kerugian terhadap UMKM, yang mana diperkirakan mengalami penurunan hingga 80 persen, dan banyak pekerja yang dirumahkan. Situasi seperti itu tentu berpengaruh terhadap ketercapaian point yang ada pada SDGs yang menciadi tolak ukur pembangunan nasional. Dalam hal ini dengan mengacu terhadap latar belakang pokok permasalahan tersebut, terdapat pertanyaan untuk dijadikan bahan analisis yaitu:

1. Bagaimana ketercapaian UMKM Bakpia Pathok 25 terhadap point SDGs 1 (menghapuskan kemiskinan) dan point 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) selama pandemi virus Covid-19 di Kota Yogyakarta ?
2. Bagaimana upaya Pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan UKM Kota Yogyakarta dalam memberdayakan UMKM khususnya Bakpia Pathok 25 selama masa pandemi virus Covid-19 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang berjudul “Analisis Ketercapaian Sustainable Development Goals Dalam Upaya Pemberdayaan Umkm Bakpia Pathok 25 Di Kota Yogyakarta Selama Masa Pandemi Covid-19” yaitu :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemberdayaan dari Pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan UKM Kota Yogyakarta untuk Bakpia Pathok 25.
2. Untuk mengetahui tercapainya atau tidak dua point yang ada di SDGs yaitu menghapuskan kemiskinan (1) dan Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi(8).
3. Untuk mengetahui situasi UMKM Bakpia Pathok 25 selama masa pademi Covid-19.
4. Untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan atau kepedulian Dinas Perindustrian dan UKM Kota Yogyakarta terhadap situsasi UMKM Kota Yogyakarta

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan analisis yang relevan mengenai “Analisis Ketercapaian Sustainable Development Goals Dalam Upaya Pemberdayaan Umkm Bakpia Pathok 25 Di Kota Yogyakarta Selama Masa Pandemi Covid-19”. Terdapat manfaat dalam penelitian yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ladang wawasan keilmuan dan sumber referensi yang relevan dengan disiplin Ilmu Pemerintahan secara

umum. Adapun artikel terkait SDGs dalam kajiannya sangat dapat dijadikan sebuah acuan dalam pembangunan di sektor UMKM yang berkelanjutan untuk mencapai goals ditahun 2030, tentu menjadi landasan konkrit dalam Pemberdayaan UMKM untuk mencapai SDGs.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian terkait pemberdayaan UMKM yang berkaitan dengan indikator yang ada di SDGs dapat digunakan sebagai bentuk analisis terhadap perumusan Kebijakan Publik oleh Pemerintah sebagai bentuk inovasi terhadap pemberdayaan UMKM untuk mencapai ke dua Indikator SDGs. Disisilain juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi baik pemerintah maupun pelaku UMKM dalam memaksimalkan potensi serta tantangan yang ada selama masa pandemi Covid-19 yang sampai saat ini belum berakhir.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Literature review bukan hanya bermakna membaca literatur, tapi lebih ke arah evaluasi yang mendalam dan kritis tentang penelitian sebelumnya pada suatu topik (Syafnidawaty, 2020). Dalam sebuah penelitian supaya dapat dijadikan suatu perbandingan didalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti untuk menemukan *novelty* atau hal baru sebagai penguat dalam penelitian. Dalam hal ini terdapat beberapa kajian serta analisis perbandingan antara penelitian yang disusun saat ini dengan penelitian terdahulu:

**Tabel 1.2** Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Penelitian Penyusun
1	Trimulato, Nur Syamsu dan Mega Octaviany (2021)	Sustainable Development Goals (SDGs) Melalui Pembiayaan Produktif UMKM di Bank Syariah	Kesamaan artikel jurnal tersebut membahas terkait pengukuran kesejahteraan UMKM melalui indikator yang ada di SDGs	Penelitian dalam artikel jurnal tersebut lebih membahas terkait peran Bank Syariah sebagai penyalur pembiayaan produktif untuk membantu UMKM supaya berkembang dan mengalami peningkatan	Penelitian penulis lebih memfokuskan terhadap pemberdayaan UMKM Bakpia Pathuk untuk menganalisis 2 indikator yang ada di SDGs guna mengukur seberapa terdampaknya UMKM selama masa pandemi virus Covid-19
2	Elisabeth Liu dan Retno Mawarini Sukmariningsih (2021)	Membangun Model Basis Penggunaan Teknologi Digital Bagi Umkm Dalam Masa Pandemi Covid-19	Kesamaan artikel jurnal tersebut yaitu terkait UMKM yang terdampak adanya pandemi virus Covid-19	Penelitian dalam artikel jurnal tersebut lebih menganalisis terkait model yang dirasa ideal dalam penggunaan teknologi digitalisasi bagi	Penelitian penulis lebih memfokuskan dalam menganalisis pelaku UMKM yang terdampak Covid-19 di Kota Yogyakarta

				UMKM dalam masa pandemi Covid-19 di NTT	
3	Berliana Anggun Septiani, Dwike Chandraderia, Triska Andri Arini, Yulius Pratomo (2020)	Peran Usaha Maju Sukses Bersama (MSB) Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Inklusif	Kesamaan artikel jurnal tersebut membahas terkait indikator yang sama dalam SDGs yang dijadikan tolak ukur dalam pertumbuhan ekonomi yaitu pada point SDGs ke 8 (ekonomi dan pekerjaan yang layak) dan 10 (mengurangi kesenjangan)	Penelitian dalam artikel jurnal tersebut lebih membahas terkait peran sebuah UMKM berbasis digital bernama Maju Sukses Bersama (MSB) dalam berupaya mencapai pertumbuhan ekonomi inklusif di kawasan Salatiga	Penelitian penulis lebih memfokuskan terhadap perkembangan perekonomian UMKM Bakpia Pathuk di Kota Yogyakarta
4	Adnan Husada Putra (2016)	Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora	Kesamaan artikel jurnal tersebut melihat pentingnya dukungan terhadap UMKM sehingga dapat memiliki hasil produksi yang maksimal dan	Penelitian dalam artikel jurnal tersebut lebih membahas untuk upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Blora memakai	Penelitian penulis lebih memfokuskan terhadap cara UMKM mempertahankan khas produksi supaya tetap menjadi ciri khasnya serta

			dapat membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya	aplikasi populisme ekonomi dalam berupaya merealisasikan adanya pembangunan serta bentuk nyata yaitu upaya memberikan dukungan kepada UMKM sehingga produk dapat merambah kepasar yang lebih luas	cara UMKM dalam meningkatkan produksi yang stabil
5	Fitri Damayanti Berutu (2017)	Branding Strategy Perusahaan Bakpia Di Daerah Istimewa Yogyakarta	Kesamaan artikel jurnal tersebut yaitu menganalisis bakpia sebagai objek untuk diteliti karena melihat <i>trend</i> kuliner yang cukup banyak diminati oleh wisatawan	Penelitian dalam artikel jurnal tersebut lebih membahas terkait strategi perusahaan bakpia untuk memberikan branding dengan menganalisa salah satu bentuk kekurangan serta tantangan dari perusahaan	Penelitian penulis lebih menganalisis terkait hasil dari pemberdayaan Bakpia pathuk apakah sudah memenuhi hasil produksi yang maksimal dan juga sudah dapat dijaikan tolak ukur dalam

				supaya selalu waspada terhadap persaingan dagang	UMKM yang berkelanjutan
6	Aliza Firda Fiddiniyah (2021)	Peran Komunikasi Pembangunan Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Indramayu Dalam Memberdayakan Umkm Di Indramayu	Kesamaan artikel jurnal tersebut Menganalisis pemberdayaan UMKM guna mencapai indikator yang ada di SDGs	Penelitian dalam artikel jurnal tersebut lebih membahas dalam upaya memberdayakan SDM dari pelaku UMKM serta memfasilitasi pendampingan bagi para pelaku UMKM di Indramayu	Penelitian penulis lebih menganalisis terkait pemberdayaan terhadap UMKM guna mengetahui dampak adanya pemberdayaan UMKM seberapa pengaruhnya UMKM terhadap masyarakat di Kota Yogyakarta
7	Sudrajat (2018)	Pemberdayaan UMKM dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium (Penanggulangan Kemiskinan)	Kesamaan artikel jurnal tersebut terkait Pemberdayaan UMKM dalam melihat perjalanan atau <i>step</i> yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat	Penelitian dalam artikel jurnal tersebut lebih membahas hubungan antara UMKM dengan <i>Millenium Development Goals</i> (MDGs)	Penelitian penulis lebih menganalisis terkait hubungan antara UMKM dengan beberapa indikator dalam <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)

			dasar kehidupan perekonomian, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan serta mengurangi tingkat kemiskinan		
8	Indah Andayani, Maria Veronika Roesminingsih dan Wiwin Yulianingsih	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19	Kesamaan artikel jurnal tersebut membahas terkait Memberdayakan pelaku UMKM untuk melihat perkembangan produksi di masa pandemi Covid-19	Penelitian dalam artikel jurnal tersebut lebih membahas Program pemberdayaan digital marketing menjadi pilihan strategi pemberdayaan pemasaran produk UMKM yang berfokus terhadap produk dimasa pandemi seperti masker dan <i>hand sanitizer</i>	Penelitian penulis lebih membahas terkait UMKM di bidang kuliner yaitu Bakpia Pathuk di kampung Pathuk yang terdapat di Kota Yogyakarta serta lebih melihat pemberdayaannya selama masa pandemi Covid-19

9	Krisna (2016)	Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah	Kesamaan artikel jurnal tersebut membahas terkait UMKM merupakan upaya dalam menanggulangi kemiskinan serta pertumbuhan terhadap perekonomian namun juga untuk membagikan pendapatan yang bersifat merata bagi masyarakat	Penelitian dalam artikel jurnal tersebut lebih membahas upaya pemerintah yang mengajak stakeholder terkait untuk membantu memberdayakan UMKM supaya masalah kemiskinan bisa berkurang	Penelitian penulis lebih menganalisis pada point pertama SDGs terkait menghapus kemiskinan dengan memberdayakan UMKM sebagai tolak ukurnya terhadap masyarakat
10	Demaz Fauzi Hadi dan Kiki Zakiah	Strategi Digital Marketing bagi Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Untuk Bersaing Di Era Pandemi	Kesamaan artikel jurnal tersebut membahas terkait UMKM yang terdampak pandemi Covid-19	Penelitian dalam artikel jurnal tersebut lebih membahas masih sedikitnya pelaku UMKM yang memahami digital marketing untuk digunakan sebagai media branding yang masif selama pandemi Covid-19	Penelitian penulis menganalisis digital marketing hanya digunakan sebagai salah satu subjek yang akan ditanyakan kepana narasumber UMKM sebagai analisis yang berhubungan dengan keberlanjutan

					UMKM selama masa pandemi Covid-19
11	Ana T. Ejarque and Vanessa Campos (2020)	Assessing the Economy for the Common Good Measurement Theory Ability to Integrate the SDGs into MSMEs	Kesamaan artikel jurnal tersebut yaitu Mengintegrasikan SDGs ke dalam UMKM	Penelitian dalam artikel jurnal tersebut lebih membahas terkait statistik proses validasi teori pengukuran EKG menggunakan analisis faktor konfirmatori (CFA) pada a sampel dari 206 perusahaan Eropa. Jadi, setelah melakukan analisis faktor eksplorasi (EFA)	Penelitian penulis mencari bukti empiris secara langsung terhadap UMKM yang diteliti untuk dijadikan objek dalam keterkaitannya dengan beberapa point di SDGs jadi nantinya akan mengetahui seberapa berpengaruh indikator SDGs dengan berjalannya UMKM selama masa pandemi Covid-19
12	Shaji Joseph (2020)	Creating Sustainable Contribution to the Environment:	Kesamaan artikel jurnal tersebut terkait kontribusi UMKM dalam implementasi tujuan	Penelitian dalam artikel jurnal tersebut Lebih membahas terkait situasi yang lebih	Penelitian penulis didalam artikelnnya membahas situasi pemberdayaan UMKM di

		Case Studies From MSMEs in Pune	pembangunan berkelanjutan (SDGs)	spesifik perihal UMKM di negara India	Indonesia khususnya di kampung pathuk Kota Yogyakarta
13	Dyah Sawitri (2019)	Strategy For Diversifying Typical Snacks Of Trenggalek Products To Increase Competitiveness In The Era Of Sdgs By Using Business Model Canvas	Kesamaan artikel jurnal tersebut menggunakan SDGs sebagai tolak ukur ketercapaian dalam perkembangan UMKM	Penelitian dalam artikel jurnal tersebut lebih membahas UMKM model kanvas khas Trenggalek Jawa timur. Pelaku usaha kesulitan untuk menjangkau pasar internasional (ekspor) karena masalah dokumen, legalitas, perizinan dan akses	Penelitian penulis membahas terkait UMKM kuliner bakpia Pathuk di kampung pathuk kota Yogyakarta yang dimana UMKM terdampak PPKM yang menyebabkan penurunan omzet
14	Toran Lal Verma dan Dr. D.K. Nema	Role Of Micro, Small And Medium Enterprises (MSMES) In Achieving Sustainable	Kesamaan artikel jurnal tersebut peran UMKM dalam mencapai SDGs dengan melihat indikator yang sesuai	Penelitian dalam artikel jurnal tersebut lebih membahas peran UMKM berdasarkan	Penelitian penulis lebih menganalisis peranan UMKM yang juga berdampak terhadap

		Development Goals	dengan peranan UMKM sebagai objek yang nilai dari point SDGs	aktivitas yang berbeda atribut dalam pencapaian tujuan yang berbeda juga telah menguraikan beberapa tindakan sugestif yang membantu dalam membuat UMKM lebih berkelanjutan, yang pada gilirannya akan membantu mencapai SDGs	kesejahteraan masyarakat dengan adanya UMKM yang membuka lapangan pekerjaan dengan pont SDGs yang pertama akan tercapai
15	Bedjo Santoso (2019)	The Role of Micro, Small, and Medium Enterprises Toward Sustainable Development Goals Through Islamic Financial Institutions	Kesamaan artikel jurnal tersebut yaitu mengkaitkan hubungan menarik antara UMKM dengan SDGs	Penelitian dalam artikel jurnal tersebut lebih membahas sisi pertama dari perspektif permintaan untuk menilai persepsi dan pengetahuan UMKM tentang	Penelitian penulis lebih menganalisis pemberdayaan terhadap UMKM bakpia pathuk di kampung pathuk Kota Yogyakarta yang mana mewawancara narasumber UMKM secara

				<p>kapasitas mereka sendiri untuk mengakses lembaga keuangan islam dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor mengapa mereka menggunakan atau tidak menggunakan IFI sebagai sumber pembiayaan</p>	<p>langsung untuk mendapatkan sampel yang dikaitkan dengan SDGs untuk melihat ketercapaian selama masa pandemi Covid-19</p>
16	<p>Andhini Citra Pertiwi, Marina Ika Sari, Yuli Ari Sulistyan (2021)</p>	<p>Indonesia's Government Policy On Pro-Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMES) To Reduce Unemployment Rates</p>	<p>Kesamaan artikel jurnal tersebut yaitu UMKM dapat dijadikan pemberdayaan terhadap masyarakat untuk bekerja serta mengurangi tingkat pengangguran</p>	<p>Penelitian dalam artikel jurnal tersebut lebih membahas terkait beberapa point yang ada dalam Regulasi pemerintah terhadap UMKM dan menganalisis terkait bantuan atau perhatian pemerintah pusat kepada daerah</p>	<p>Penelitian penulis lebih menganalisis terkait peran pemerintah terhadap pemberdayaan UMKM untuk mencapai beberapa tujuan yang ada pada SDGs</p>

				untuk kemajuan UMKM	
17	Sonal Khurana, Abid Haleem, Sunil Luthra, Bisma Mannan (2020)	Evaluating critical factors to implement sustainable oriented innovation practices: An analysis of micro, small, and medium manufacturing enterprises	Sama-sama melihat dalam persepektif UMKM untuk bisa diukur keberlanjutan kedepannya sehingga dapat berdampak baik terhadap kemajuan perekonomian yang mandiri	Penelitian dalam artikel jurnal tersebut lebih membahas mengembangkan rekomendasi bagi perusahaan, pakar akademis, dan profesional Pemerintah. Penulis percaya bahwa hasil penelitian akan membantu India dalam memberikan kontribusi untuk pembangunan berkelanjutan UMKM di India	Penelitian penulis membahas lebih sempit karena tidak menggunakan negara secara keseluruhan namun langsung dokus terhadap objek UMKM yang ada di Kota Yogyakarta
18	Mangasi Sinurat, Lilinesia, M.Subhan dan Amsyal Simanjuntak (2021)	The Culinary Sector Survival Strategy to Restore Populist Economy Based on the Creative Industry during	Kesamaan artikel jurnal tersebut yaitu mencari tau inovasi produk kuliner yang dibutuhkan masyarakat di	Penelitian dalam artikel jurnal tersebut lebih membahas strategi peningkatan pemulihan ekonomi	Penelitian penulis membahas terkait analisis terkait pemberdayaan UMKM terhadap capaian SDGs selama masa pandemi untuk

		Covid-19 Pandemic	masa pandemi, serta membangun dan meningkatkan kepercayaan pelanggan	UMKM di sektor kuliner di masa pandemi Covid-19 dan saat era new normal diterapkan akibat dampak dari Covid19 pandemi.	mengukur kedapatan UMKM apakah masih bertahan dan dapat tetap membuka lapangan pekerjaannya
19	Diana Nurhavina (2020)	Empowerment of Digital Based MSMES In Communities in The New Normal Era	Kesamaan artikel jurnal tersebut yaitu pemberdayaan UMKM dimasa new normal untuk menjaga kesinambungan perekonomian di masyarakat dan negara	penulis berfokus pada semua studi literasi dan berita online yang akan menjadi bahan utama dalam penelitian dan penjelasan analisis. Program pemberdayaan masyarakat CSR dalam bentuk berbasis digital UMKM. Upaya sedang dilakukan dan pemantauan dan evaluasi dilakukan agar pemberdayaan	Penelitian penulis membahas Kebijakan PPKM yang berdampak terhadap UMKM dan kelangsungan berjalannya UMKM dalam menghadapi era <i>new normal</i>

				atau program dapat berjalan dengan lancar	
20	Raniya Sobir (2019)	Micro small and medium-sized enterprises (MSMEs) and their role in achieving the Sustainable Development Goals	Kesamaan artikel jurnal tersebut mengungkap peran UMKM dalam kegiatan ekonomi, dalam menciptakan lapangan kerja dan pendapatan, terutama bagi kelompok miskin dan terpinggirkan, sebagai penyedia layanan	Penelitian dalam artikel jurnal tersebut lebih membahas transformasi ini adalah terkait dengan mengadaptasi model bisnis baru, membawa inovasi/teknologi baru dan melakukan bisnis yang berkelanjutan dan lebih etis. Proses ini membuka peluang bisnis baru bagi swasta pada umumnya dan khususnya bagi UMKM	Penelitian penulis lebih menganalisis dengan skala lebih sempit yaitu mengambil sampel pada beberapa UMKM yang ada di Kampung Pathuk Kota Yogyakarta serta melihat perjalanannya selama masa pandemi Covid-19 serta menghubungkan capaian terhadap SDGs

**Sumber:** Diolah dari berbagai Jurnal Internasional maupun Nasional dan buku yang relevan dengan penelitian

Dari literatur review diatas mendapatkan banyak referensi yang relevan karena terdapat berbagai Jurnal Internasional maupun Nasional dan juga buku untuk dijadikan tolak ukur dalam penelitian penulis terkait UMKM yang dihubungkan dengan capaian indikator yang ada pada SDGs selama masa pandemi virus Covid-19. Literatur Review diatas mencoba melihat keterkaitan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya sehingga dapat dijadikan pembeda diantara penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu yang diharapkan mampu memberikan novelty atau hal baru yang didapatkan.

Dalam hal ini penelitian terkait Pemberdayaan UMKM dengan melihat ketercapaian dengan indikator point yang ada di SDGs selama masa Pandemi Covid-19 sangatlah menarik untuk diteliti karena situasi yang dihadapi UMKM sangatlah terdampak. Dengan adanya penelitian ini tentunya dapat menganalisis keberlanjutan UMKM yang menjadi fokus penelitian yaitu Bakpia Pathuk yang terdapat di Kampung Pathuk di daerah Kota Yogyakarta.

## **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan aspek yang berupa mengidentifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai acuan dalam landasan berfikir yang berguna untuk melaksanakan penelitian atau untuk mendiskripsikan suatu kerangka yang berupa referensi atau teori yang akan digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan. Pada hakekatnya memecahkan permasalahan adalah menggunakan pengetahuan yang ilmiah sebagai dasar argumentasi didalam mengkaji berbagai persoalan supaya mendapatkan jawaban yang dapat diandalkan. Dalam hal ini menggunakan teori yang ilmiah sebagai alat bantu yang berguna dalam memecahkan permasalahan

(S.Soeryasumantri, 2009). Berikut beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini:

## **1. Pemberdayaan UMKM**

### **a. Definisi Pemberdayaan UMKM**

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 terakut pemberdayaan yaitu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, dunia usaha, serta masyarakat secara sinergis dalam membentuk pertumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Pemberdayaan UMKM dilaksanakan untuk kesatuan serta pembangunan perekonomian nasional dalam mewujudkan rakyat yang makmur. Dilandasi dengan asas-asas kekeluargaan, upaya dalam memberdayakan UMKM adalah bingkai dari perekonomian di nasional yang dilaksanakan atas dasar demokrasi ekonomi dengan memiliki prinsip kebersamaan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, kesatuan ekonomi nasional dan yang paling penting berkelanjutan tentu akan berguna bagi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Sudrajat, 2018).

Menurut Bowen and Lawler dalam Erturk dan Cakar (2012) berpendapat bahwa pemberdayaan akan lebih terfokus dalam suatu praktek yang berbentuk suatu perencanaan pengelolaan untuk upaya memberdayakan para pegawai atau karyawan yang berbentuk pengambilan keputusan dan penyediaan peningkatan akses berupa informasi dan sumber daya yang berfungsi untuk individu di dalam organisasi pada posisi bawah (Asmawati, 2015).

Pemberdayaan tentu memiliki tujuan dapat dilihat dari dua arah yaitu melepaskan belenggu kemiskinan serta keterbelakangan dan memperkokoh pondasi lapisan yang ada pada masyarakat dalam posisi struktur kekuasaan. Pemberdayaan merupakan proses dan tujuan. Makna dari proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan dalam upaya memperkokohkan kekuasaan maupun kekuatan kelompok yang dirasa lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang masih terbelenggu terkait permasalahan kemiskinan. Selanjutnya makna dari tujuan, maka pemberdayaan melihat terhadap suatu keadaan ataupun hasil yang mencadi target terhadap perubahan sosial seperti memiliki kekuasaan bahkan mempunyai pengetahuan yang luas dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Sipahelut, 2010).

Peraturan perundang-undangan No. 7 tahun 2021 definisi UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan, kelompok atau team maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro atau kecil. UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Artinya adalah bahwa UMKM termasuk bagian dari bentuk suatu usaha yang memberikan dampak materil bagi pelaku usaha (Suryaden, 2019).

Terdapat pengertian terkait Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia terdapat pada Nomor 7 Tahun 2021 yaitu:

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah ini. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah). (PP Nomor 7, 2021).

Pengembangan UMKM sebagai instrument yang sangat penting dalam menaikkan daya beli yang terdapat di masyarakat, dengan demikian akan

menjadi ujung yang menjadi pengaman ketika situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM memang dapat dikatakan sangatlah strategis ketika menggerakkan roda perekonomian nasional karena kegiatannya berhubungan hampir ke seluruh lapangan usaha, oleh karena itu kontribusi UMKM memang sangatlah berpengaruh dan sangat besar dalam peningkatan pendapatan (Naditya, et al., 2013).

Menurut Kementrian Keuangan terkait Keputusan yang diberlakukan oleh Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 ditetapkan pada tanggal 27 Juni 1994 bahwasanya usaha kecil dapat dikategorikan perorangan atau badan usaha yang sudah merealisasikan kegiatan ataupun usaha yang mempunyai omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya (Asyhadi, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik atau BPS mendefinisikan UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil adalah usaha yang dimana memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang samapai 19 orang, sedangkan yang dimaksud usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang (Rahmana, 2008).

UMKM merupakan rotasi penggerak perekonomian di Indonesia. Ketika berbicara mengenai ekonomi dan bisnis, terutama terkait dunia dibidang usaha terkadang dihadapkan terhadap kemajuan perekonomian yaitu UMKM. Bahkan dari segi usaha pengelolaan, masih memiliki hubungan erat dengan perekonomian masyarakat di berbagai lapisan. Namun dalam bentuk usaha ekonomi yang non korporasi. Di Indonesia sendiri bidang usaha seperti ini pada tahun 2016 mengalami peningkatan. Hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat sangat antusias dan menyukai dalam menjalankan usaha UMKM dengan bijak (Priharto, 2020).

#### **b. Indikator Pemberdayaan UMKM**

Pemberdayaan UMKM tidak terlepas dari konsepsi dasar pembangunan yang menjadi media penumbuhan UMKM. Merancang konsepsi dasar pemberdayaan UMKM adalah membangun sistem yang mampu mengeliminir semua masalah yang menyangkut keberhasilan usaha UMKM serta keberlanjutan dari adanya UMKM yang tentu akan dikaitkan dengan point yang relevan yang ada pada SDGs. Berikut beberapa indikator yang dapat dilakukan melalui:

- a. Meningkatkan kembali posisi UMKM dalam mengatasi kemiskinan untuk membantu pembangunan ekonomi
- b. Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak bagi semua sesuai kebutuhan

- c. Mengembangkan UMKM menjadi lebih banyak inovasi untuk perkembangan produksi serta menerapkan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan
- d. Memastikan kesempatan yang sama dan mengurangi ketimpangan karena memiliki kebijakan, terutama kebijakan fiskal, upah dan perlindungan sosial, dan secara progresif mencapai kesetaraan sesuai dengan tempat pekerjaannya.
- e. Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan dengan melihat bahan yang ramah lingkungan, aman untuk dikonsumsi dan mengurangi produksi limbah yang membahayakan lingkungan
- f. Cara perkuatan UMKM dilakukan dengan memperbaiki akses UMKM terhadap permodalan, teknologi, informasi dan pasar serta memperbaiki iklim usaha
- g. Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya pembangunan
- h. Mengembangkan dan menjangkau potensi sumberdaya lokal (Qhalifah, 2008).

### c. Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan

Prinsip dan tujuan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu:

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.

2. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha, Mikro, kecil dan menengah.
4. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
5. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu (Supriyadi, 2020).

#### d. Asas UMKM

Setelah kita paham apa itu UMKM, selanjutnya kita akan mengulas lebih lanjut mengenai apa saja asas usaha mikro, kecil dan menengah menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berasaskan:

1. Kekeluargaan
2. Keberkelanjutan
3. Demokrasi ekonomi
4. Kesatuan ekonomi nasional
5. Kebersamaan
6. Kemandirian
7. Berwawasan lingkungan
8. Keseimbangan kemajuan dan
9. Efisiensi berkeadilan (BPK RI, 2008).

## **2. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals)**

### **a. Definsi SDGs**

Menurut Elim Salim bahwasanya konsep dalam tujuan pembangunan berkelanjutan merupakan suatu bentuk proses dalam pembangunan yang

memberikan keoptimalan dalam mengambil kebermanfaatan dari SDA atau sumber daya alam dan juga SDM atau sumber daya manusia, dengan cara memaksimalkan potensi sumber yang ada di alam dengan menggunakan kecerdasan manusia dalam upaya pembangunan. Dilihat dari segi konseptual, pembangunan yang berkelanjutan sebagai transformasi yang progresif terhadap struktur sosial, ekonomi bahkan politik. Hal ini sangat berguna untuk meningkatkan kesejahteraan yang ada di masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhannya tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang (Serafica Gischa, 2020).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah agenda internasional yang menggantikan Tujuan Pembangunan Milenium. SDGs dibuat oleh PBB dengan partisipasi 194 negara, masyarakat sipil, dan berbagai pemangku kepentingan ekonomi dari seluruh dunia. Agenda SDGs ini digunakan untuk memenuhi tuntutan kepemimpinan global untuk mengakhiri kemiskinan, ketimpangan dan perubahan iklim melalui tindakan yang mendorong perubahan dan keberlanjutan. Sustainable Development Goals atau SDGs diresmikan pada 25 September 2015 serta terdiri dari 17 tujuan global dengan 169 target yang akan dijadikan tuntunan kebijakan dan pendanaan untuk 15 tahun ke depan dan diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Tujuan dan target tersebut meliputi tiga dimensi pembangunan berkelanjutan, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi (OJK, 2017).

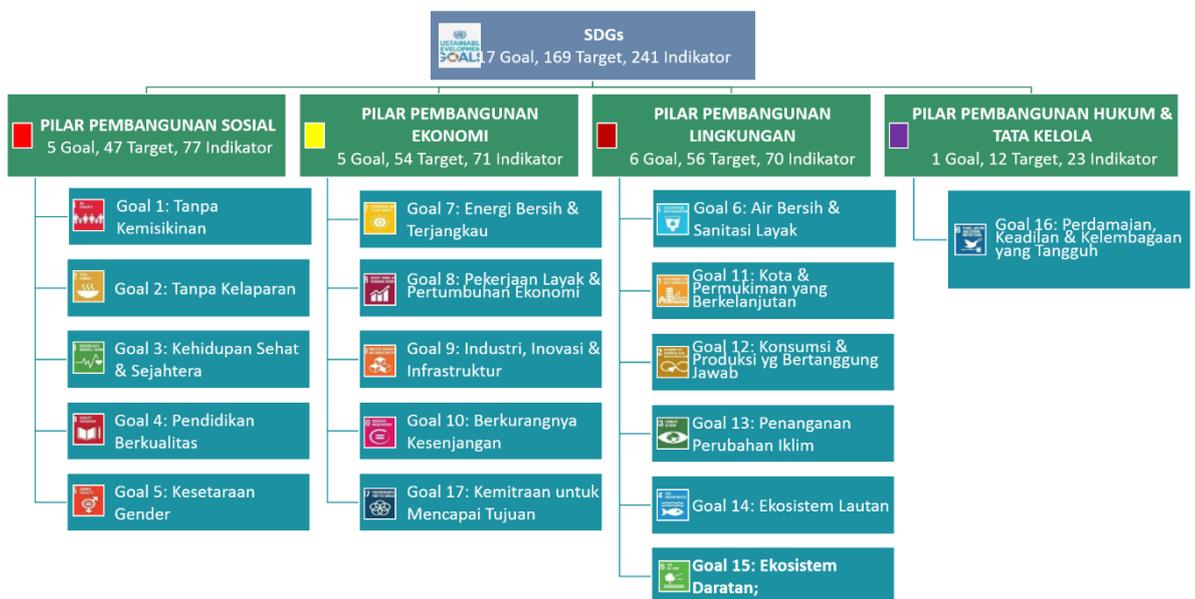
Dalam buku *Relasi dengan Dunia: Alam, Iptek, dan Kerja* (2005) karya Antonina Panca Yuni Wulandari, pengertian pembangunan berkelanjutan adalah

pembangunan yang memenuhi kebutuhan dari generasi sekarang tanpa membahayakan kesanggupang generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Artinya pembangunan ekonomi, selalu memanfaatkan sumber daya alam, dijalankan sedemikian rupa, sehingga generasi mendatang dapat melanjutkan pembangunan yang dijalankan sekarang (Gischa, 2020).

### b. Pilar Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Berdasarkan situs yang terdapat di Bappeda Libanag Bogor terkait target maupun tujuan yang ada dalam SDGs terbagi menjadi 4 pilar, yaitu Pilar Pembangunan Sosial, Pilar Pembangunan Ekonomi, Pilar Pembangunan Lingkungan, dan Pilar Pembangunan Hukum dan Tata kelola.

**Gambar 1.1** Empat Pilar SDGs



**Sumber:** (<https://bappedalitbang.bogorkab.go.id/>)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa terdapat empat pilar SDGs yang terdiri dari beberapa goal dalam setiap pilarnya. Pertama pilar Pembangunan Sosial terbagi menjadi lima goals yang terdapat pada SDGs point 1 yaitu goal terkait tanpa kemiskinan, 2 tanpa kelaparan, 3 kehidupan sehat dan sejahtera, 4 pendidikan berkualitas dan yang ke 5 kesetaraan gender. Selanjutnya pilar kedua pembangunan ekonomi terbagi menjadi lima goals yaitu SDGs pada point ke 7 terkait energi bersih dan terjangkau, 8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, 9 industri, inovasi dan infrastruktur, 10 berkurangnya kesenjangan dan yang terakhir goal point ke 17 kemitraan untuk mencapai tujuan. Pilar ketiga Pembangunan Lingkungan terbagi menjadi enam goals yaitu SDGs point ke 6 terkait air bersih dan sanitasi layak, 11 kota dan permukiman yang berkelanjutan, 12 konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, 13 penanganan perubahan iklim, 14 ekosistem lautan dan yang terakhir 15 ekosistem daratan. Pilar yang keempat yang terakhir yaitu terkait pembangunan hukum dan tata kelola terdapat satu point yaitu goal point ke 16 perdamaian keadilan dan kelembagaan yang tangguh.

### **c. Indikator SDGs**

Dalam indikator yang terdapat didalam Sustainable Development Goals terdapat lima indikator point yang ada di SDGs yang relevan dengan penelitian yang terdapat pada pilar pembangunan sosial point 1 tanpa kemiskinan dan pilar pembangunan ekonomi pada point 8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

Pada pilar pembangunan sosial yaitu SDGS pada point 1 yaitu Mengakhiri Kemiskinan (*No Poverty*) yang dimana sampai saat ini Indonesia masih dikatakan sebagai negara berkembang karena problematika yang ada di Indonesia yaitu kemiskinan masih menjadi permasalahan utama yang belum bisa terselesaikan dengan maksimal. Salah satu upaya untuk mensejahterakan penduduk didunia terutama di negara sendiri Indonesia, maka penuntasan kemiskinan menjadi salah satu agenda utama dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs (Murtisari, 2020).

Pada Pilar Pada Pilar pembangunan ekonomi point tujuan 8 Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (*Decent Work and Economy Growth*). Tujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi, pekerjaan yang layak serta lingkungan kerja yang sehat harus terdapat jaminan supaya investasi dan konsumsi tetap berjalan dengan baik (Murtisari, 2020).

### **3. Covid-19 ( Certificate of Vaccination Identification )**

#### **a. Definisi Covid-19 ( Certificate of Vaccination Identification )**

Menurut World Health Organization atau WHO, virus korona atau Covid-19 (Vaccination Identification Certificate) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan ataupun manusia. Pada manusia, virus korona diketahui dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang dapat ditandai dengan pilek hingga penyakit yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus

corona yang baru ditemukan. Virus baru ataupun penyakit ini dimulai di kota Wuhan, China, pada Desember 2019. Covid-19 kini menjadi pandemi yang terjadi di banyak negara di dunia (Budiansyah, 2020).

Virus korona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus* (SARS-CoV-2) merupakan virus yang dapat menyerang saluran pernapasan. Penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus korona dapat menyebabkan penyakit pernapasan ringan, infeksi paru-paru parah, dan bahkan kematian. *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus* (SARS-CoV-2), lebih dikenal sebagai korona virus, adalah jenis baru dari virus korona yang ditularkan ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, termasuk orang tua, dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui (Pane, 2021).

Menteri Kesehatan Republik Indonesia sebelum di *resuffle* yaitu dr. Terawan Agus Putranto memperkenalkan istilah baru dalam penanganan kasus Covid-19. Hal tersebut tertulis dalam Keputusan Menteri Kesehatan pada nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Penamaan baru yang dimaksudkan tersebut adalah kasus probable, yaitu orang yang diyakini sebagai suspek dengan ISPA berat atau gagal nafas akibat aveoli paru-paru penuh cairan (ARDS) atau meninggal dengan gambaran klinis yang meyakinkan Covid-19 serta belum terdapat hasil dari pemeriksaan laboratorium RT-PCR. Disisi lain beberapa penamaan atau istilah lain mengalami beberapa perubahan, antara lain yaitu pasien dalam pengawasan (PDP), orang dalam pemantauan (ODP) dan orang tanpa gejala (OTG).

Perubahan istilah menjadi kasus suspek, kasus konfirmasi (bergejala dan tidak bergejala), dan kontak erat (Rona, 2020).

Menurut peneliti dari Akademi Ilmuwan Muda Indonesia (ALMI), Neni Nurainy memberikan penegasan bahwa pandemi virus korona tidak hanya konspirasi belaka, tetapi masyarakat sangat perlu menyadari dan membuka diri bahwa tidak semuanya bisa dikaitkan dengan konspirasi. Epidemologi dan pandemi bukanlah konspirasi. Jadi kita pasti harus siap menghadapi pandemi ini, ujarnya. Karena kemungkinan penyakit pandemi dan epidemi dapat muncul kembali atau muncul kembali, sebuah organisasi global didirikan untuk fokus pada pengembangan vaksin dan obat (Pranita, 2020).

Menurut virologist atau ahli virologi Richard Sutejo, virus korona penyebab terinfeksi Covid-19 merupakan jenis virus yang umumnya menyerang saluran pernapasan. Namun, Covid-19 memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi karena mutasi genetik dan kemungkinan penularan antarspesies. “Virus ini, seperti pendahulunya MERS dan SARS, berakibat fatal karena menyerang paru-paru dan menyebabkan sindrom gangguan pernapasan akut yang mengancam jiwa sehingga pasien harus memakai ventilator yang berguna untuk bertahan hidup”. Tutar Richard yang juga Head of Master in Bio Management i3L dalam keterangan resmi yang diterima (Halidi, 2020).

Virus di udara dapat melakukan perjalanan melalui udara dengan cara yang layak. Untuk sebagian besar patogen, ini adalah skenario ya atau tidak.

Untuk HIV, misalnya, virus ini terlalu halus untuk bertahan hidup di luar tubuh, bukan di udara. Mendefinisikan virus korona lebih rumit. Para ahli sepakat bahwa virus tidak melakukan perjalanan jarak jauh atau tetap hidup di luar ruangan. Tetapi bukti menunjukkan bahwa ia dapat melintasi ruang angkasa dan, dalam kondisi eksperimental, tetap bertahan selama sekitar 3 jam (Dewi, 2020).

### **G. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan bentuk abstraksi yang dapat diutarakan melalui sebuah kata sehingga dapat memberikan bantuan terhadap pemahaman suatu hal, bahkan dapat dianggap untuk menggambarkan sesuatu dalam hal berbentuk sebuah karakteristik yang abstrak serta berhubungan dengan entitas konseptual lainnya (Hayati, 2021). Berbagai macam konsep yang tertuangkan didalam kerangka teori tentu banyak gambaran dan teori yang relevan, oleh karena itu sebuah teori yang ada dapat digunakan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa definisi secara konseptual yaitu:

1. Pemberdayaan UMKM : Berdasarkan banyak definisi oleh para peneliti sebelumnya maka dalam hal ini teori yang relevan untuk mendefinisikan Pemberdayaan UMKM yaitu Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan Masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dan pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.

2. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals): Berdasarkan analisis berbagai macam teori konseptual terkait pembangunan berkelanjutan yaitu sebagai transformasi progresif terhadap struktur sosial, ekonomi dan politik. Hal tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kepentingannya tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang.
  
3. Covid-19 ( Certificate of Vaccination Identification ): Virus korona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus* (SARS-CoV-2) merupakan virus yang dapat menyerang saluran pernapasan. Penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus korona dapat menyebabkan penyakit pernapasan ringan, infeksi paru-paru parah, dan bahkan kematian. *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus* (SARS-CoV-2), lebih dikenal sebagai korona virus, adalah jenis baru dari virus korona yang ditularkan ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, termasuk orang tua, dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.

#### **H. Definisi Oprasional**

Menurut Sugiyono (2015), Pengertian dari definisi operasional dapat dilihat dalam variabel penelitian yang dimana suatu atribut atau sifat maupun nilai dari objek kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Karim, 2021). Dalam hal ini maka terdapat oprasional dari penelitian sebagai berikut:

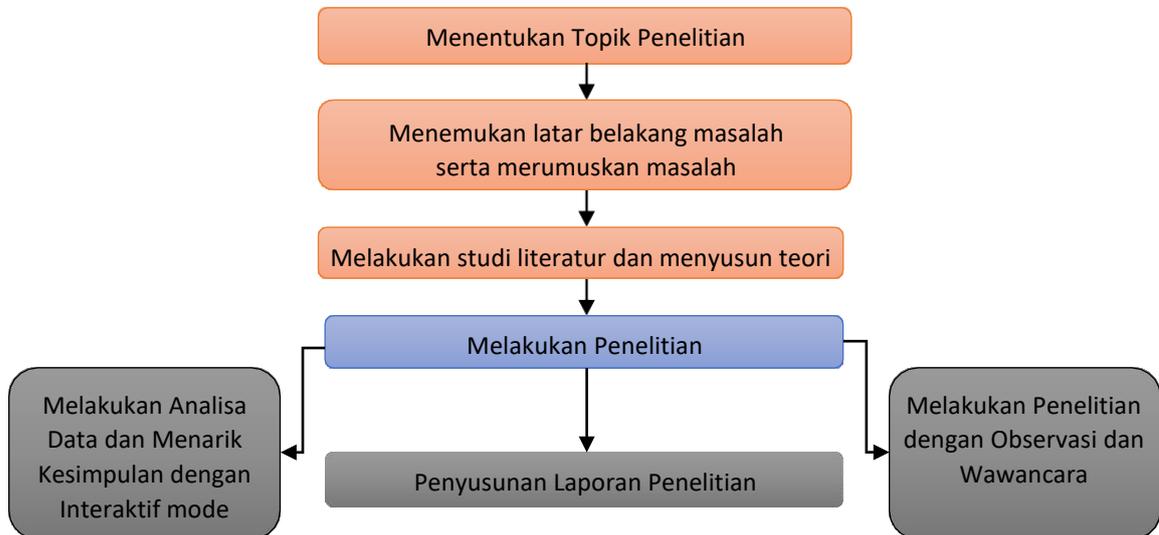
**Tabel 1.3** Tabel Definisi Oprasional

Variabel	Indikator	Parameter
Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals)	1. Mengakhiri Kemiskinan (No Poverty)	<p>a. Posisi UMKM dalam mengatasi kemiskinan</p> <p>b. Pemberdayaan UMKM</p> <p>c. Peran UMKM dalam Mengembangkan dan menjangking potensi sumberdaya lokal</p>
	2. Pekerjaan Layak Dan Pertumbuhan Ekonomi (Decent Work and Economy Growth)	<p>a. UMKM Bakpia Pathok 25 Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan</p> <p>b. Memaksimalkan tenaga kerja penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak bagi semua sesuai kebutuhan</p> <p>c. Inovasi UMKM untuk perkembangan produksi serta menerapkan industrialisasi yang berkelanjutan</p>

		<p>d. Kesempatan yang sama dalam mengurangi ketimpangan terhadap kebijakan fiskal, upah dan perlindungan sosial, serta dapat mencapai kesetaraan sesuai dengan tempat pekerjaannya.</p> <p>e. Pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan dengan bahan yang ramah lingkungan, aman untuk dikonsumsi dan mengurangi produksi limbah yang membahayakan lingkungan</p>
--	--	---

## I. Alir Penelitian

**Gambar 1.2** Alir Penelitian



**Sumber:** Diolah Oleh Peneliti, 2021

Melalui gambar alir penelitian diatas maka peneliti dapat mengetahui dan memberikan gambaran secara umum terkait arah penelitian untuk mendapatkan jawaban terkait penelitian yang akan analisa. Peneliti mencoba menemukan dari adanya latar belakang masalah serta dirumuskan menjadi sebuah pertanyaan yang akan dijawab dan menemukan data serta fakta melalui observasi dan juga wawancara narasumber terkait guna mendapatkan data yang valid setelah itu dianalisa menggunakan interaktif mode lalu akan disusun sesuai kaidah dan kiat-kiat kepenulisan sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung kondisi UMKM dan dihubungkan dengan capaian point yang ada pada SDGs.

## J. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan langkah dalam melakukan penelitian yang perlu untuk mengikuti aturan serta kaidah yang berlaku, supaya hasil dari penelitian

yang diperoleh dapat dikatakan valid maka metode penelitian pada dasarnya merupakan cara secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah ini adalah bahwasanya kegiatan penelitian ditinjau terhadap ciri-ciri keilmuan yaitu sistematis, rasional dan empiris (Winando, 2021) . Dalam hal ini metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan secara lebih spesifik dan terukur yaitu sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini disusun secara kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui situasi UMKM Bakpia Pathuk di Kota Yogyakarta dalam mencapai 2 point relevan yang ada di SDGs selama masa pandemi Covid-19. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai *setting* sosial atau yang dimaksud untuk klarifikasi dan eksplorasi terkait suatu fenomena yang ada terhadap kenyataan sosial. Dalam hal ini tentu terdapat cara dengan langkah untuk mendeskripsikan beberapa variabel yang relevan dengan permasalahan yang ada di penelitian serta unit yang akan diteliti antara fenomena yang akan dijadikan bahan sebagai tempat untuk diuji (Sendari, 2019) .

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus atau *Case Studies*. Menurut Creswell, studi kasus adalah jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami suatu peristiwa atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang kemudian diolah untuk menemukan solusi sehingga masalah yang terungkap akan dapat terpecahkan. Analisis data dan triangulasi juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan

menemukan kebenaran objektif yang sebenarnya. Metode ini sangat cocok untuk menganalisis peristiwa tertentu di tempat dan waktu tertentu (Sugiyono, 2014).

Studi kasus dalam penelitian ini yaitu UMKM Bakpia Pathok 25 dipilih sebagai objek penelitian karena Bakpia Pathok salah satu kuliner khas Yogyakarta yang terkena dampak Covid-19 disilain untuk memperkuat data analisis nantinya akan melihat hasil wawancara dari stake holder terkait seperti pemilik UMKM, pegawai, tokoh masyarakat setempat, masyarakat sekitar serta pihak pemerintah melalui Dinas Koperasi selaku yang membawahi atau bertanggung jawab terhadap pemberdayaan UMKM.

## **2. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini akan melaksanakan di Daerah Kota Yogyakarta yang menjadi fokus penelitian yaitu UMKM Bakpia Pathok 25 di kampung pathok yang berfungsi untuk mendapatkan analisis berupa data wawancara setelah melakukan observasi. Bakpia Pathok dipilih karena salah satu kuliner khas Jogja yang banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun asing serta memiliki ciri khas yang sangat menarik untuk dirasakan. Lokasi Kampung Pathok yang menjadi fokus penelitian tersebut dipilih karena letak yang sangat strategis di sentra Kota Yogyakarta serta salah satu pusat wisata kuliner Bakpia yang diminati banyak wisatawan serta strategis sebagai tempat industrialisasi kuliner.

## **3. Jenis Data Penelitian**

### **a) Data Primer**

Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan kepada data kepada pengumpul data atau narasumber yang dijadikan sumber data yang

valid. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana pengambilan sumber data dengan pertimbangan orang yang diwawancara dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini terdapat tabel yang menunjukkan data primer yang digunakan untuk penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.4** Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Keterangan
1	Primer	Kepala Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Yogyakarta yang memberikan madat kepada Ibu Khrismatuningsih selaku Analisis Kebijakan Kelompok Substansi Kemitraan dan Pembiayaan UKM	Pada sisi pemerintahan peneliti ingin menanyakan terkait pendampingan atau pemberdayaan yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana peran dari sektor pemerintah terhadap upaya pemberdayaan terhadap UMKM Bakpia Pathok selama masa pandemi
2	Primer	Pengelola UMKM Bakpia Pathok 25 Ibu Tusiati yang memberikan mandat kepada karyawannya Mb Nandita	Peneliti ingin mengetahui langkah pemilik atau pengelola dalam berjalannya UMKM Bakpia Pathok selama pandemi dalam mencapai indikator SDGs

3	Primer	Ketua RW Pak Liliek Sartono	Peneliti mencoba menanyakan terkait dampak adanya UMKM bagi lingkungan sekitar serta ketercapaian yang ada dalam indikator SDGs
---	--------	--------------------------------	---

**Sumber:** Diolah Oleh Peneliti, 2021

Dengan itu penelitian ini akan memperoleh sumber data yang didapatkan melalui pemilik UMKM, tokoh masyarakat setempat, serta pihak pemerintah melalui Dinas Koperasi sebagai salah satu dari stakeholder terkait, karena itu data primer akan didapatkan melalui wawancara kepada narasumber tersebut akan mendapatkan informasi yang mendalam terkait keadaan UMKM Bakpia Pathuk dalam mencapai point SDGs sehingga data tersebut dapat memperkuat penelitian.

#### b) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau narasumber (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini terdapat tabel yang menunjukkan data sekunder yang digunakan untuk penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.4** Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Keterangan
1	Sekunder	Jurnal Nasional dan Internasional	Peneliti menggunakan literatur review dengan jurnal-jurnal nasional maupun internasional

			melalui beberapa repository dan juga melalui google scholar sebagai referensi
2	Sekunder	Buku	Peneliti menggunakan referensi buku-buku yang relevan dengan judul penelitian
3	Sekunder	Website	Peneliti menggunakan website dari berbagai sumber seperti website resmi pemerintah maupun website-website yang memiliki domain resmi yang dapat dipertanggung jawabkan datanya
4	Sekunder	Artikel Media massa online	Peneliti menggunakan referensi artikel media massa online seperti kompas.com, BBC.com, Detik.com dan lain sebagainya karena banyak Isu-isu menarik yang relvan serta dapat dijadikan data tambahan dalam kepenulisan

**Sumber:** Diolah Oleh Peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan oleh peneliti untuk dijadikan sumber referensi serta memperkuat data yaitu melalui jurnal baik nasional maupun internasional yang dimana terdapat penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan analisis, kemudian beberapa buku terkait yang dapat memberikan beberapa substansi pandangan yang sesuai, lali website resmi baik pemerintah maupun domain yang sesuai dengan kepenulisan dan artikel media massa online untuk mendukung dan memperkuat data.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian karena memiliki tujuan utama penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui taknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini terdapat triangulasi menggunakan teknik pengumpulan data seperti:

##### **A. Observasi**

Nawawi dan Martini menjelaskan bahwa observasi merupakan kegiatan mengamati, yang diikuti pencatatan secara urut. Hal ini terdiri atas beberapa unsur yang muncul dalam fenomena di dalam objek yang diteliti. Hasil dari proses tersebut dilaporkan dengan laporan yang sistematis dan sesuai kaidah yang berlaku (Edra, 2017). Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati langsung ke lokasi UMKM yang ada di kampung pathuk Daerah Kota Yogyakarta untuk

memperoleh informasi mengenai kondisi UMKM di masa Pandemi Covid-19 dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas UMKM.

## **B. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak dan dapat dilakukan dengan cara luring maupun daring menggunakan aplikasi google meet serta dapat dilakukan menggunakan via telepon (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini akan mewawancarai stakeholder terkait guna mendapatkan data empiris serta mengetahui situasi dan kondisi yang ada dilapangan.

Peneliti akan mewawancarai pemilik UMKM Bakpia Pathok 25 karena pemilik UMKM pasti mengetahui secara keseluruhan kondisi UMKM terkait serta memiliki aspek spesifik dalam bisnisnya seperti kebutuhan, strategi, maupun teknis berjalannya UMKM, selanjutnya pegawai UMKM sebagai narasumber yang merasakan pekerjaannya, kemudian tokoh setempat dirasa merasakan dampak baik maupun buruk adanya UMKM tersebut yang terakhir masyarakat setempat dipilih karena mengetahui suasana keseharian disekitar UMKM Bakpia Pathok.

## **C. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi dan data dalam bentuk dokumen ,buku, arsip maupun tulisan angka dan gambar yang berbentuk laporan serta keterangan yang bisa mendukung sebuah penelitian (Sugiyono, 2019). Data yang akan diperoleh melalui foto dan rekaman inilah yang

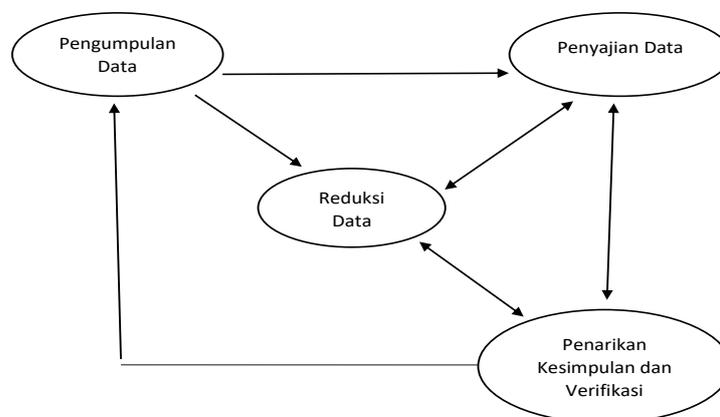
nanti akan menjadi bukti autentik supaya memperlihatkan permasalahan yang sedang diteliti.

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong (2000) analisis data merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam kategori, pola, maupun satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan tema dan dapat dirumuskan menjadi hipotesis kerja (Setiawan, 2020). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi, dimana setelah data yang terkumpul tersebut diolah kemudian dianalisa dengan memberikan penafsiran berupa uraian diatas tersebut.

Aktivitas yang ada dalam analisis meliputi penyajian data, reduksi data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Hariyanti, 2015). Dalam hal ini terdapat skema grafik tiga alur kegiatan yang tentu dapat dijadikan analisis data secara baik dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1.3** Model Analisis Miles dan Huberman



**Sumber:** Miles dan Huberman (1992:20)

## **A. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi (Dicky, 2020).

## **B. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan salah satu tingkatan teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah penyederhanaan, klasifikasi, dan penghapusan data yang tidak perlu sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang bermakna serta memudahkan untuk menarik kesimpulannya. Jumlah data yang besar dan kompleksitas data memerlukan analisis data dengan tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk menyeleksi apakah data tersebut relevan atau tidak untuk tujuan akhir (Rezkia, 2020).

## **C. Penyajian Data (*Data Display*)**

Data display visualisasi atau penyajian data juga merupakan salah satu tingkatan teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah suatu kegiatan di mana suatu kumpulan data diorganisasikan secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan. Representasi data kualitatif dapat berlangsung dalam bentuk teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan atau diagram. Penyajian data kemudian menata

dan mengurutkan data tersebut dalam pola relasional agar lebih mudah dipahami. (Rezkia, 2020).

#### **D. Penarikan kesimpulan (*Verification*)**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dari teknik analisis data kualitatif yang dilakukan untuk melihat bahwa hasil reduksi data masih mengarah pada tujuan analisis yang ingin dicapai. Tahap ini bertujuan untuk menemukan makna dari data yang terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan guna menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada. (Rezkia, 2020).

Keempat komponen tersebut saling mempengaruhi dan memiliki hubungan. Pertama, peneliti melakukan penelitian di bidang ini dengan melakukan observasi, wawancara, dan pendokumentasian yang dikenal sebagai tahap pengumpulan data. Karena jumlah data yang besar, maka dilakukan reduksi data. Setelah reduksi, data disajikan, pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Ketika ketiga fase selesai, kesimpulan ditarik dan data di atas ditinjau untuk menghasilkan kesimpulan akhir yang benar-benar baik.